

**PENERAPAN METODE *MIND MAP* (PETA PIKIRAN)  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA  
KELAS VI SDN 56 BULANTUA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Oleh,

**RUHAMA**  
NIM 09.16.12.0049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

**PENERAPAN METODE *MIND MAP* (PETA PIKIRAN)  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA  
KELAS VI SDN 56 BULANTUA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Oleh,

**R U H A M A**

NIM 09.16.12.0049

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Bulu' K., M.Ag
2. Andi Ika Prasasti A, S.Si., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014



IAIN PALOPO

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruhama  
Nim. : 09.16.12.0049  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.,

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2014  
Yang membuat pernyataan,

**RUHAMA**  
Nim: 09.16.12.0049

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul “Penerapan Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua”

Yang ditulis oleh :

Nama : Ruhama  
NIM : 09.16.12.0049  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I



Pembimbing II

**Dr. H. Bulu' K., M.Ag**  
Nip. 19551108 198203 1 002

**Andi Ika Prasasti A, S.Si., M.Pd**  
Nip. 19841024 200912 2 009

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Januari 2014

Lam : -

Hal : Skripsi Ruhama

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ruhama  
Nim : 09.16.12.0049  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Mind Map (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian proses selanjutnya.

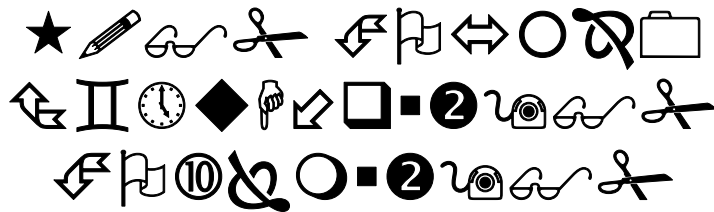
*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Pembimbing II

**Andi Ika Prasasti A, S.Si., M.Pd**

Nip. 19841024 200912 2 009

## PRAKATA



Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dengan judul “(Penerapan Metode Mind Map (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua)” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw. sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis sangat merasa perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2010 - 2014 beserta Wakil Ketua I, II, dan III.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud., Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010 beserta jajarannya. Pada periode tersebut penulis sudah menjadi mahasiswa STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang telah

banyak memberikan motivasi serta bantuannya kepada penulis untuk merampungkan skripsi ini.

4. Dr. H. Bulu' K., M.Ag dan Andi Ika Prasasti A, S.Si., M.Si., selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam mengarahkan penulis untuk merampungkan skripsi ini.
5. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo yang telah memberikan dukungan dan saran kepada penulis dalam merampungkan skripsi ini.
6. Para Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan proses perkuliahan.
7. Pimpinan dan staf Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
8. Kepala Sekolah SDN 56 Bulantua Kota Palopo, beserta seluruh jajarannya dan para siswa-siswi kelas VI SDN 56 Bulantua Kota Palopo yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Teristimewa kedua orang tua tercinta ayahanda Mahmud Manika dan ibunda Sawia yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan beliaulah yang telah mengenalkan saya tentang kehidupan yang sesungguhnya mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt,



10. Saudara-saudariku Nurhaeni, Baharuddin, Sahar, Musrim, Hasmi, Rahmat dan Nurlili terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini, serta bantun-bantuan lain yang tak ternilai.
11. Keponakan-keponakanku Farel, Anggun, Sofia, Afgan, Syauqi, Aqsa, Fauziah, dan Bunga terima kasih atas semangat yang kalian berikan, semoga kalian menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah.
12. Kakandaku tersayang Ihsan Maslan yang telah memberikan masukan serta bantuan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kota Palopo, terkhusus untuk saudariku Immawati Dasma, Immawati Halija Data' dan Immawati Jusrah, dan semua PC. IMM Kota Palopo 2013 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, syukron atas semua semangat dan motivasi yang kalian berikan.
14. Keluarga besar mahasiswa matematika angkatan 2009 STAIN Palopo, selaku seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segala semangat dan partisipasinya.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis bermohon, semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

***Billaahi Fii Sabililhaq, Fastabiqul Khairat***

Palopo, Februari 2014

Penulis



IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KESLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMBANG DAN SIMBOL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Defenisi Operasional Variabel .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat penelitian .....	7
F. Hipotesis Tindakan .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Teori Belajar .....	10
1. Hakikat Pembelajaran Matematika .....	10
2. Hakikat Prestasi Belajar .....	16
3. Hakikat Mind Map .....	17

4. Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Mind Map .....	21
C. Operasi Hitung Bilangan Bulat .....	23
D. Kerangka Pikir .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
F. Siklus Penelitian .....	38
G. Instrumen Penelitian .....	42
H. Indikator Keberhasilan .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
1. Gambaran Umum SDN 56 Bulantua .....	43
2. Gambaran Kemampuan Awal Siswa .....	47
3. Gambaran Hasil Pelaksanaan Siklus I .....	48
4. Gambaran Hasil Pelaksanaan Siklus II .....	55
B. Pembahasan .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>69</b>

## ABSTRAK

**RUHAMA. 2014.** “*Penerapan Metode Mind Map (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr. H. Bulu’ K., M.Ag. Pembimbing (II) Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.

**Kata Kunci: Penerapan Metode Mind Map, Prestasi Belajar Siswa.**

Skripsi ini membahas tentang metode Penerapan Metode *Mind Map* (Peta pikiran) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Metode *Mind Map* (Peta pikiran) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VI SDN 56 Bulantua. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 56 Bulantua pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 25 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi, dan tanggapan siswa. Data hasil prestasi belajar siswa yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Dari analisis deskriptif menunjukkan : bahwa hasil dari tes awal siswa memperoleh skor rata-rata siswa 53,2 atau sebesar 28%. Setelah penerapan metode *Mind Map* (Peta Pikiran) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 56,2 atau sebesar 40%. Sedang pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 72,8 atau sebesar 88%. Hal ini menunjukkan telah tercapai hasil prestasi belajar siswa secara klasikal.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Mind Map* (Peta Pikiran) pada siswa kelas VI SDN 56 Bulantua dalam proses pembelajaran, maka hasil prestasi belajar matematika, kehadiran, kesiapan dan keaktifan siswa dapat meningkat.

IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Harus diakui bahwa tidak setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Bisa saja yang terjadi justru seseorang tumbuh kearah kondisi yang sebenarnya tidak diharapkan sama sekali. Oleh karena itu dalam perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan tuntunan, dan kebutuhan akan pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting. Apalagi hidup di zaman modern yang banyak mengalami perubahan dan kemajuan seperti sekarang.

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang tidak terlepas dari perkembangan matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan berkembangnya daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, juga tidak terlepas dari peran perkembangan matematika. Sehingga, untuk dapat menguasai dan mencipta teknologi serta bertahan di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta:2004), h. 387.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang benda-benda abstrak dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan, mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir manusia yang sangat diperlukan dalam kehidupan.

Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

Guru atau pengajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar hal yang akan dicapai adalah terjadinya perubahan pada keberhasilan siswa. Kaitannya dengan perubahan ditentukan oleh pengajaran. Nabi Muhammad saw. sebagai tokoh pendidik sejati, telah mensinyalir kemungkinan pengembangan *fitrah* manusia melalui pendidikan dalam arti yang luas. Hal tersebut beliau nyatakan dalam sabdanya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ أَبِي الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ  
 أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ  
 عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُضِلُّ الْبَيْهِيمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةُ  
 هَلْ تَرَى فِيهَا جُدْعَاءَ)<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Abu 'Abdullah Muhammad bin isma'il bin Mughirah al-Ja'fi bin Bardizbah al-Bukhari, Sahih al-Bukhari (Juz 1; Beirut: dar al-Fikr, 1981), h. 456.

Artinya:

Telah mengatakan kepada kami Ibnu Abi Si'bin dari al-Zuhri telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwasanya Abu Hurairah Radiyallahu 'anhu telah berkata Rasulullah saw. telah bersabda “ Setiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknya lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya bunting (pada telinga)?”

Guru memiliki peranan yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien adalah salah satu tugas seorang guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa terutama dalam belajar matematika. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Dalam hal ini, untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Hal ini berlaku juga pada kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi.



Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi siswa. Motivasi berkaitan dengan sejumlah keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu, kebiasaan-kebiasaan, kebutuhan-kebutuhan dan hasrat tertentu. Hal ini akan erat kaitannya dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar matematika, keuletan dalam belajar matematika, kepuasan dan kebahagiaan terhadap matematika dan penggunaan waktu dalam belajar matematika.

Dari hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran matematika yang dilakukan di SDN 56 Bulantua, diketahui pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, ada yang mendengarkan tetapi tampak lesu, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran matematika. Sebagian besar siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru, dan siswa tampak tidak semangat mengikuti pelajaran matematika.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VI SDN 56 Bulantua, belum berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung

peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya berbagai kecenderungan situasi yang muncul seperti di atas, Sehingga dalam hal ini perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika.

Dalam proses belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar matematika dan tidak menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya dirinya.

Salah satu metode yang diduga mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa dan menyenangkan ketika siswa mempelajari materi adalah *Mind Map* (peta pikiran). *Mind Map* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. *Mind Map* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Pembelajaran matematika dengan

menerapkan metode *Mind Map* (peta pikiran) akan meningkatkan daya hafal dan motivasi belajar siswa yang kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, siswa juga akan lebih termotivasi dengan pembelajaran matematika. Sehingga dengan penerapan metode *Mind Map* (peta pikiran) dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Penerapan *Mind Map* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *Mind Map* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 56 Bulantua?”

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk mengatasi masalah di atas, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar dan penguasaan konsep siswa serta membuat pembelajaran menjadi bermakna dan tidak membosankan. Dalam hal ini,

diharapkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN 56 Bulantua dapat meningkat.

Adapun metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di atas yaitu menerapkan metode pembelajaran *Mind Map*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mencakup aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika kelas VI SDN 56 Bulantua.

2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas VI SDN 56 Bulantua melalui metode *Mind Map* (peta pikiran).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara dengan tujuan penelitian yang dicapai, maka melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat di ambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah: Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

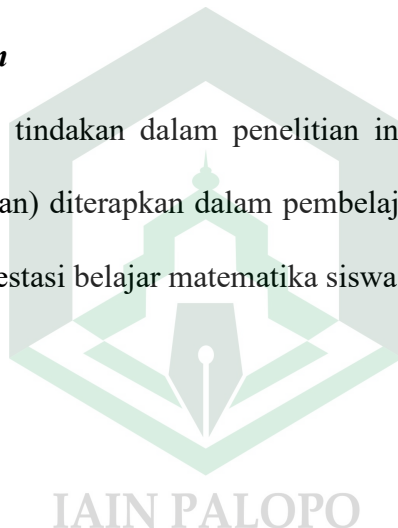
2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam rangka efektivitas proses belajar mengajar.
- b. Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak yang akan melakukan penilaian khususnya pada pelaksanaan teks tertulis pada bidang studi matematika.
- c. Sebagai masukan bagi para peneliti untuk memperhatikan berbagai bukti nyata yang dimiliki siswa dalam memberikan penilaian.

#### ***F. Hipotesis Tindakan***

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model metode *Mind Map* (Peta Pikiran) diterapkan dalam pembelajaran matematika, maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SDN 56 Bulantua.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang metode *Mind Map* yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Battang, mahasiswa S1 Pendidikan Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo pada tahun 2010 dengan judul *Efektifitas Penerapan Metode Mind Map Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI IPA Negeri 2 Palopo*.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini Erna Battang menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa yang dikenai pembelajaran matematika menggunakan metode *Mind Map* pada materi barisan dan deret mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah pada kemampuan pemecahan masalah. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar menggunakan metode *Mind Map* untuk materi barisan dan deret lebih dari kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan metode ceramah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim Malik, mahasiswa S1 Fakultas Matematika Univesitas Negeri Makassar (UNM) 2011 dengan judul *Efektifitas Pembelajaran dengan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 21*

---

<sup>1</sup> Erna Battang, “*Efektifitas Penerapan Metode Mind Map Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI IPA Negeri 2 Palopo*”, Skripsi, (Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo, 2010), h. 73.

*Rantepao*.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini Mustakim Malik menyimpulkan bahwa melalui metode *Mind Map* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t-pihak kanan dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut membahas mengenai metode *Mind Map* sama dengan metode yang dikemukakan penulis. Perbedaan yang utama dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yang digunakan penelitian eksperimen, sedangkan penulis merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian.

## **B. Teori Belajar**

### 1. Hakikat Pembelajaran Matematika

#### a. Belajar

Menurut Herman Hudojo belajar merupakan proses dalam memperoleh pengetahuan baru sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.<sup>3</sup> Perubahan tingkah laku dalam proses belajar terjadi karena interaksi dengan lingkungan Oemar Hamalik.<sup>4</sup> Nana Sudjana juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang

---

<sup>2</sup> Mustakim Malik, “*Efektifitas Pembelajaran dengan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 21 Rantepao*”, Skripsi, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2011), h. 88.

<sup>3</sup> Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (cet. I; malang: UM Press, 2005), h. 83.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: bumi aksara, 2008), h. 28.

yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan dan aspek lain yang ada pada diri individu.<sup>5</sup>

Menurut Sardiman belajar adalah berubah.<sup>6</sup> Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Menurut Winkel mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi individu dengan sumber belajarnya, yang menghasilkan sejumlah perubahan.<sup>7</sup> Perubahan - perubahan itu bersifat tetap yang meliputi perubahan pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha perubahan tingkah laku seseorang atau individu yang terjadi secara sadar, intensional, positif, aktif, efektif dan fungsional karena interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang tidak ditentukan oleh unsur-unsur turunan genetik, tetapi lebih

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru algensindo, 1987), h. 28.

<sup>6</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo Pusada, 2006), h. 21.

<sup>7</sup> Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 59.



banyak ditentukan oleh faktor - faktor eksternal baik melalui latihan atau pengalaman yang berlaku dalam waktu yang cukup lama.

b. Pembelajaran

Menurut Mulyasa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar<sup>8</sup>. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan.

Erman Suherman juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru dan teman sesama siswa.<sup>9</sup> Menurut Uzer Usman pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 14.

<sup>9</sup> Erman Suherman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*, (Bandung: Jica, 2001), h. 9.

<sup>10</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4.

sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Jadi, tugas pendidik adalah membantu peserta didik agar mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sesuai dengan situasi yang kongkret. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses kegiatan guru yang ditujukan pada siswa dalam menyampaikan pesan berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta membimbing dan melatih siswa agar belajar, dengan demikian guru harus menciptakan suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Guru melakukan kegiatan 13 pembelajaran atau mengajarkan siswa, sedang siswa melakukan kegiatan belajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
3. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis
4. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa

5. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
6. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar dalam situasi edukatif sehingga menghasilkan perubahan yang relatif tetap pada pengetahuan dan tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Matematika

Matematika berasal dari perkataan latin *mathematica* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti “*relating to learning*”. Kata itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan<sup>11</sup> atau ilmu Erman Suherman. Menurut James yang dikutip oleh Erman Suherman, mengatakan matematika adalah ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu Aljabar, Analisis dan Geometri.<sup>12</sup>

Herman Hudojo mengartikan matematika sebagai ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau gagasan-gagasan, struktur-struktur dan hubungannya yang diatur secara logis, bersifat abstrak, penalarannya deduktif dan dapat masuk wilayah cabang ilmu lainnya. Menurut Johnson dan Rising Erman Suherman, matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis.

---

<sup>11</sup> Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Yogyakarta: UPI, 2003), h. 15.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 19.

Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi Erman Suherman.

d. Pembelajaran Matematika

Menurut Idris Harta pembelajaran matematika ditujukan untuk membina kemampuan siswa diantaranya dalam memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai terhadap matematika. Pembelajaran matematika diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir matematis, yang meliputi pemahaman, pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan koreksi matematis, kritis serta sikap yang terbuka dan objektif.<sup>13</sup>

Herman Hudojo menyatakan bahwa pembelajaran matematika berarti pembelajaran tentang konsep-konsep atau struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep atau struktur-struktur tersebut. Sesuai dengan pengertian di atas, pembelajaran matematika seharusnya dilaksanakan secara terpadu dengan mengoptimalkan peran siswa sebagai pembelajar. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konsep tetapi siswa juga diharapkan memiliki keterampilan dan kreativitas dalam belajar matematika sehingga mampu menerapkannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

---

<sup>13</sup> Idris Harta, *Pendekatan / Model Pembelajaran Aritmatika dan Matematika Sekolah Menurut KTSP*, (Yogyakarta, 2006), h. 4

## 2. Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengartikan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu, maupun kelompok.<sup>14</sup>

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar, dimana untuk mengungkapkan biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang biasa disusun oleh guru atau tim ahli. Dalam penilaiannya digunakan suatu standar relative atau juga standar mutlak. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai di sekolah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh seseorang berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu. Dengan demikian prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar dimana prestasi belajar seperti yang telah disebutkan di atas adalah merupakan hasil dari kegiatan belajar itu sendiri. Perubahan–perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangannya, kelelahan penyakit atau pengaruh obat tidak termasuk sebagai hasil belajar.<sup>15</sup> Tingkah laku yang diharapkan dari belajar antara lain pengalaman, pengenalan, pengertian, perbuatan, keterampilan, minat dan sikap.

---

<sup>14</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 19.

<sup>15</sup> Soemanto, Wasty. “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), h. 99.

### 3. Hakikat *Mind Map* ( Peta Pikiran )

Pada tahun 1975, Tony Buzan telah mengembangkan suatu metode pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dapat melatih siswa berpikir dengan lebih berdayaguna, yaitu suatu metode yang terkenal dengan istilah *Mind Map* (peta pikiran) dan sejak itu metode *Mind Map* (peta pikiran) berkembang dan telah banyak dipergunakan dalam pembelajaran<sup>16</sup>. Menurut Tony Buzan *Mind Map* (peta pikiran) adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. *Mind Map* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

*Mind map* (peta pikiran) merupakan satu bentuk metode belajar yang efektif untuk memahami kerangka konsep suatu materi pelajaran. Iwan Sugiarto menerangkan bahwa *Mind Map* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.

Lebih lanjut Iwan Sugiarto menerangkan bahwa *Mind Map* (peta pikiran) adalah eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh individu tentang suatu konsep secara keseluruhan, dengan membentangkan subtopik-subtopik dan gagasan yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam satu presentasi utuh pada selembar kertas, melalui penggambaran simbol, kata-kata, garis, dan tanda panah. *Mind Map* (peta

---

<sup>16</sup> <http://www.tonybuzan.edu.sg/oldsite/mindmap.html>. Diakses tanggal 5 Agustus 2013.

pikiran) adalah keterkaitan antara konsep suatu materi pelajaran yang direpresentasikan dalam jaringan konsep yang dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran.

Menurut Martin mengungkapkan bahwa *Mind Map* (peta pikiran) merupakan petunjuk bagi guru, untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dalam materi pelajaran.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Arends menuliskan bahwa *Mind Map* (peta pikiran) merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru. Dengan penyajian peta konsep yang baik maka siswa dapat mengingat suatu materi dengan lebih lama lagi.

Bobbi de Porter dan Hernacki menjelaskan, *Mind Map* (peta pikiran) merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam.<sup>18</sup> *Mind Map* (peta pikiran) adalah teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Basuki, T, *Pembelajaran Matematika Disertai Penyusunan Peta Konsep*, (Bandung: PPS UPI, 2000), h. 22.

<sup>18</sup> De Bobbi Porter dan Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 1999), h. 152.

<sup>19</sup> *Ibid*, 74

Menurut Eric Jensen *Mind Map* (peta pikiran) sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. *Mind Map* (peta pikiran) bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.<sup>20</sup> Menurut Tony Buzan *Mind Map* (peta pikiran) dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan adanya tindakan aktif yang dilakukan oleh siswa.

Sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. *Minda Map* (Peta pikiran) merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Melalui proses pembelajaran dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) ini, Guru membimbing siswa mempelajari konsep suatu materi pelajaran. Siswa mencari inti-inti pokok yang penting dari materi yang dipelajari. Setelah siswa memahami konsep materi yang dipelajari, kemudian siswa melengkapi dan membuat peta pikiran.

Kegiatan berikutnya guru memberikan contoh soal kemudian dikerjakan oleh siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi yang dipelajari. Sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Eric Jensen dan Karen Makowitz, *Otak Sejuta Gygabite, Buku Pintar Membangun Ingatan Super*, (Bandung: Kaifa, 2002), h. 95.



Menurut teori motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), siswa akan termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, apa yang mereka pelajari menyebabkan mereka puas dan menambah percaya dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*, Pertama siswa mempelajari konsep suatu materi dengan bimbingan guru, dalam kegiatan ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri sehingga menumbuhkan rasa tekun dalam belajar dan ulet menghadapi kesulitan pada diri siswa.

Kedua menentukan ide-ide pokok, dalam kegiatan ini siswa aktif menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari dan memecahkan bermacam-macam masalah.

Ketiga membuat atau menyusun *Mind Map* (peta pikiran), dalam hal ini setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga kegiatan ini mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas.

Keempat presentasi didepan kelas, mempresentasikan yang dimaksud adalah aktivitas siswa dalam menjelaskan peta pikirannya didepan kelas guna mengkomunikasikan ide dari siswa kepada siswa lain yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggung jawabkan pendapatnya. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

metode Mind Map ini siswa aktif menyusun inti-inti dari suatu materi pelajaran menjadi peta pikiran.

Menurut Tony Buzan dalam bukunya yang berjudul “Buku Pintar *Mind Map*” menunjukkan bahwa *Mind Map* (peta pikiran) ini akan membantu anak:

1. Mudah mengingat sesuatu;
2. Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah;
3. Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi;
4. Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Tony Buzan juga menunjukkan bahwa siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik peta pikiran sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode *Mind Map* (peta pikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

#### 4. Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Mind Map* (Peta Pikiran)

Menurut Ausubel yang dikutip Hudojo menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan *Mind Map* (peta pikiran) dapat membuat suasana belajar menjadi bermakna karena pengetahuan atau informasi yang baru diajarkan

menjadi lebih mudah terserap siswa. Pandley adapun tahap-tahap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Mind Map sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Siswa mempelajari konsep tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan bimbingan guru.
3. Setelah siswa memahami materi yang telah diterangkan oleh guru, guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan. Kemudian siswa dihibau untuk membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari.
4. Untuk mengevaluasi siswa tentang pemahaman terhadap unsur-unsur penyusun bentuk aljabar guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil peta pikiran tentang unsur-unsur penyusun bentuk aljabar dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis.
5. Dari hasil presentasi yang ditulis oleh siswa di papan tulis, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
6. Guru memberikan soal latihan tentang materi yang telah dipelajari kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
7. Pada akhir pembelajaran diadakan tes untuk mengetahui pemahaman konsep dan kemampuan akademis siswa.

---

<sup>21</sup> Pandley, J.B.D., R.L. Bretz and J.D Novak, *Concept Maps as Tool To Assas Learning in Chemmistry*, J.of Chemical Education, 1994, h. 46.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan siswa tentang keterampilan berfikir, serta merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang penting dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

### C. Operasi Hitung Bilangan Bulat

#### a. Teknik Operasi Hitung Bilangan Bulat

##### 1. Penjumlahan Bilangan Bulat

Bagaimana menjumlahkan bilangan bulat yang bertanda sama?

Contoh :

- $769 + 348 = 1.117$       positif + positif = positif
- $-834 + (-786) = -1.620$       negatif + negatif = negative

##### 2. Pengurangan Bilangan bulat

Mengurangkan dua bilangan bulat sama dengan menjumlahkan bilangan yang dikurangi dengan lawan dari bilangan pengurang.

Langkah-langkah pengerjaannya sebagai berikut.

1. Tentukan lawan dari bilangan pengurang. Jumlahkan bilangan yang dikurangi dengan lawan dari bilangan pengurangan.
2. Kerjakan operasi penjumlahannya.

Contoh :

- $143 - (-256) = \dots$

Penyelesaian :

Langkah I

Lawan dari -256 adalah 256

Jumlahkan 143 dengan -256

$$143 - (-256) = 399$$

Langkah II

Kerjakan Penjumlahannya

$$\begin{array}{r} 143 \\ + 256 \\ \hline 399 \end{array}$$

### 3. Perkalian Bilangan Bulat

Contoh :

- $123 \times 47 = 5.781$       positif x positif = positif
- $-234 \times (-72) = 16.848$       negatif x negatif = positif
- $(-288) \times 124 = -35.712$       negatif x positif = negatif
- $36 \times (-564) = -20.304$       = positif x negatif = negative

### 4. Pembagian Bilangan Bulat

Hasil pembagian dua bilangan bulat bertanda sama adalah bilangan bulat positif. Hasil pembagian dua bilangan bulat berlainan tanda adalah bilangan negatif.

Contoh :

- $4.096 : 128 = 32$       positif : positif = positif
- $-30.135 : (-123) = 245$       negatif : negatif = positif
- $5.670 : (-45) = -126$       positif : negatif = negatif
- $-39.852 : 243 = -164$       negatif : positif = negative

### 5. Penggunaan Sifat Komutatif, Asosiatif, dan Distributif

Dalam menyelesaikan perhitungan kita dapat menggunakan sifat-sifat operasi hitung agar lebih mudah dan cepat.

Contoh :

- Sifat Komutatif (Pertukaran)

• Pada Penjumlahan

$$45 + 455 = 455 + 45$$

$$500 = 500$$

• Pada Perkalian

$$-25 \times 34 = 34 \times (-25)$$

$$-850 = -850$$

- Sifat Asosiatif (Pengelompokan)

• Pada Penjumlahan

$$-138 + 81 + 119 = (-138 + 81) + 119 = -138 + (81 + 119)$$

$$-57 + 119 = -138 + 200$$

$$62 = 62$$

• Pada Perkalian

$$25 \times 4 \times (-16) = (25 \times 4) \times (-16) = 25 \times (4 \times (-16))$$

$$100 \times (-16) = 25 \times (-64)$$

$$-1.600 = -1.600$$

- Sifat Distributif

$$(41 + 60) \times (-25) = (41 \times (-25)) + (60 \times (-25))$$

$$= -1.025 + (-1.500)$$

$$= -2.525$$

$$\begin{aligned}
 27 \times (-100 - 25) &= (27 \times (-100)) - (27 \times 25) \\
 &= -2.700 - 675 \\
 &= -3.375
 \end{aligned}$$

#### 6. Operasi Hitung Campuran

Amin mempunyai 4 kantong plastik masing-masing berisi 32 kelereng. Kemarin Amin berikan kepada adiknya 75 butir kelereng. Kalau Indra mempunyai 367 butir kelereng. Kemudian, diberi kakaknya 33 butir. Indra memaskkan kelerengnya ke dalam 5 kantong yang isinya sama. Berapa masing-masing kelereng yang mereka miliki?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelereng Amin} &= 4 \times 32 - 75 \\
 &= 128 - 75 \\
 &= 53
 \end{aligned}$$

Jadi, banyak kelereng Amin adalah 53 butir.

Operasi hitung yang digunakan adalah perkalian dan pengurangan.

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelereng Indra} &= (367 + 33) : 5 \\
 &= 400 : 5 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Jadi, banyaknya kelereng Indra adalah 80 butir.

Operasi hitung yang digunakan adalah penjumlahan dan pembagian.

#### b. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Masih ingatkah kamu cara mencari faktor prima dari satu bilangan? Bagaimana cara menentukan FPB dan KPK dari dua bilangan atau lebih dengan faktor prima? Ayo, kita ulangi kembali cara menentukan FPB dan KPK dengan faktorisasi prima. Coba kamu cari faktor prima dari 18.

Faktor prima dari 18 dapat kita cari dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{array}{r} 18 \\ \underline{1 \times 18} \\ 2 \times 9 \\ 3 \times 6 \end{array}$$

Bilangan-bilangan 1, 2, 3, 6, 9, 18 adalah faktor dari 18. Di antara bilangan-bilangan tersebut yang merupakan bilangan prima adalah 2 dan 3. Jadi, faktor prima dari 18 adalah 2 dan 3. Bagaimana kalau kamu diminta menentukan faktorisasi prima dari 18?

Kamu dapat menentukan faktorisasi prima dari 18 dengan cara berikut.

Cara I.

18 → Bagilah 18 dengan 2, dengan menulis 2 sebelum garis mendatar.

2 \_\_\_\_\_  
9 → Tulis hasilnya di bawah garis mendatar, yaitu 9.

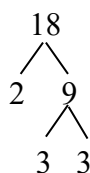
3 \_\_\_\_\_  
3 → Bagilah angka 9 dengan 2 atau 3 atau 5 bilangan lain.

3 \_\_\_\_\_  
1 → Ulangi terus hingga hasilnya 1.

Jadi, faktorisasi prima dari  $18 = 2 \times 3 \times 3$

$$= 2 \times 3^2$$

Cara II. Gunakan pohon faktor





Jadi, faktorisasi prima dari  $18 = 2 \times 3 \times 3$

$$= 2 \times 3^2$$

### 1. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Untuk menentukan FPB dari dua atau lebih bilangan, dapat digunakan faktorisasi prima. Perhatikan contoh berikut :

Berapakah FPB dari 20 dan 24?

Jawab :

Terlebih dahulu, tentukan faktorisasi prima dari 20 dan 24. Kita dapat menggunakan pohon faktor.

$$\begin{array}{r} 20 \\ \wedge \\ 2 \ 10 \\ \wedge \\ 2 \ 5 \end{array} \qquad \begin{array}{r} 24 \\ \wedge \\ 2 \ 12 \\ \wedge \\ 2 \ 6 \\ \wedge \\ 2 \ 3 \end{array}$$

IAIN PALOPO

Kita Tulis :  $20 = 2^2 \times 5$

$$24 = 2^3 \times 3$$

FPB dari 20 dan 24 =  $2^2$

$$= 2 \times 2$$

$$= 4$$

## 2. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Setelah mempelajari FPB, kamu akan belajar kelipatan persekutuan terkecil (KPK). KPK dapat ditentukan menggunakan faktorisasi prima. Perhatikan contoh berikut :

Berapakah KPK dari 20 dan 24?

Jawab :

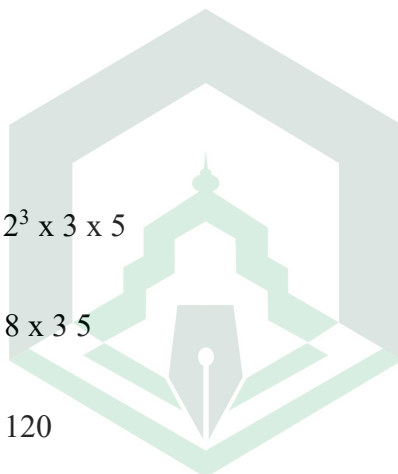
$$20 = 2^2 \times 5$$

$$24 = 2^3 \times 3$$

$$\text{KPK dari 20 dan 24} = 2^3 \times 3 \times 5$$

$$= 8 \times 3 \times 5$$

$$= 120$$



Jadi, KPK dari 20 dan 24 adalah 120.

## 3. Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan FPB dan KPK

Untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan FPB dan KPK, kamu harus mencermati kalimat dari permasalahan. Bacalah dengan cermat setiap kalimat sehingga kamu mengetahui maknanya.

Perhatikan contoh berikut :

Tiga buah lampu flip-flop merah, kuning, dan biru dinyalakan bersama-sama dan segera mati setelah jangka waktu tertentu. Lampu merah menyala setiap 3 detik sekali. Lampu kuning menyala setiap 4 detik sekali. Lampu biru menyala setiap 6 detik sekali. Pada detik keberapa lampu itu menyala bersama-sama lagi?

Jawab :

Permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan cara menentukan KPK dari ketiga waktu tersebut.

Faktorisasi prima ketiga bilangan tersebut adalah sebagai berikut :

$$3 = 3$$

$$4 = 2^2$$

$$6 = 2 \times 3$$

$$\text{KPK dari } 3, 4 \text{ dan } 6 = 2^2 \times 3$$

$$= 4 \times 3 = 12$$

Jadi, setelah 12 detik, lampu itu akan menyala secara bersama-sama lagi.

### c. Akar Pangkat Tiga Suatu Bilangan Kubik

#### 1. Mengetahui Bilangan Kubik

Akuarium berbentuk kubus, jika akuarium tersebut diisi air penuh, berapakah volumenya?

Jawab :

Karena akuarium berbentuk kubus maka,

Volume kubus = sisi x sisi x sisi

$$= 50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}$$

$$= 125.000 \text{ cm}^3$$

Jadi, volume akuarium 125.000 cm<sup>3</sup>.

Bilangan hasil perpangkatan tiga dinamakan bilangan kubik,

karena  $125 = 5 \times 5 \times 5 = 5^3$

## 2. Menentukan Akar Pangkat Tiga dari Bilangan Kubik

Akar pangkat tiga merupakan kebalikan dari pangkat tiga, dilambangkan dengan  $\sqrt[3]{\quad}$ .

$\sqrt[3]{27}$  di baca akar pangkat tiga dari dua puluh tujuh

$\sqrt[3]{64}$  di baca akar pangkat tiga dari enam puluh empat

$\sqrt[3]{216}$  di baca akar pangkat tiga dari dua ratus enam belas

Bagaimana cara mencari akar pangkat tiga suatu bilangan? Perhatikan contoh berikut.

Contoh :

$$2^3 = 2 \times 2 \times 2 = 8 \quad \longrightarrow \quad \sqrt[3]{8} = \sqrt[3]{2 \times 2 \times 2} = 2$$

$$5^3 = 5 \times 5 \times 5 = 125 \quad \longrightarrow \quad \sqrt[3]{125} = \sqrt[3]{5 \times 5 \times 5} = 5$$

$$9 = 9 \times 9 \times 9 = 729 \quad \longrightarrow \quad \sqrt[3]{729} = \sqrt[3]{9 \times 9 \times 9} = 9$$

### d. Menyelesaikan Soal Cerita

#### 1. Menyelesaikan Soal Cerita dengan Operasi Hitung

Contoh :

Rena dan Ibu pergi ke pasar. Rena membeli 1 kg apel dan Ibu membeli 3 kg jeruk. Harga 1 kg apel Rp 12.000,00 dan harga 1 kg jeruk Rp 8.000,00. Jika

Rena membayar dengan uang Rp 50.000,00, berapa uang kembalian yang diterima Rena?

Penyelesaian :

Dik : Rena membeli 1 kg apel seharga Rp 12.000,00. Ibu Rena membayar apel dan jeruk dengan uang Rp 50.000,00.

Dit : uang kembalian Rena?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{Uang kembalian rena} &= 50.000 - (1 \times 12.000) - (3 \times 8.000) \\ &= (50.000 - 12.000) - 24.000 = 38.000 - 24.000 \\ &= 14.000 \end{aligned}$$

Jadi, uang kembalian Rena Rp 14.000

## 2. Menyelesaikan Soal Cerita dengan FPB dan KPK

Contoh :

Satpam I mendapatkan giliran jaga 4 hari sekali sedangkan satpam II mendapatkan giliran jaga 5 hari sekali. Hari ini satpam I dan satpam II mendapat giliran jaga bersama – sama. Berapa hari lagi mereka mendapatkan giliran jaga bersama – sama?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{cc} 4 & 5 \\ \wedge & \wedge \\ 2 & 2 & 1 & 5 \end{array}$$

Faktorisasi prima dari 4 dan 5

$$4 = 2 \times 2 = 2^2$$

$$5 = 1 \times 5 = 5$$

$$\text{KPK dari 4 dan 5} = 2^2 \times 5 = 4 \times 5 = 20$$

Jadi, satpam I dan satpam II akan bersama-sama mendapat giliran jaga 20 hari lagi.

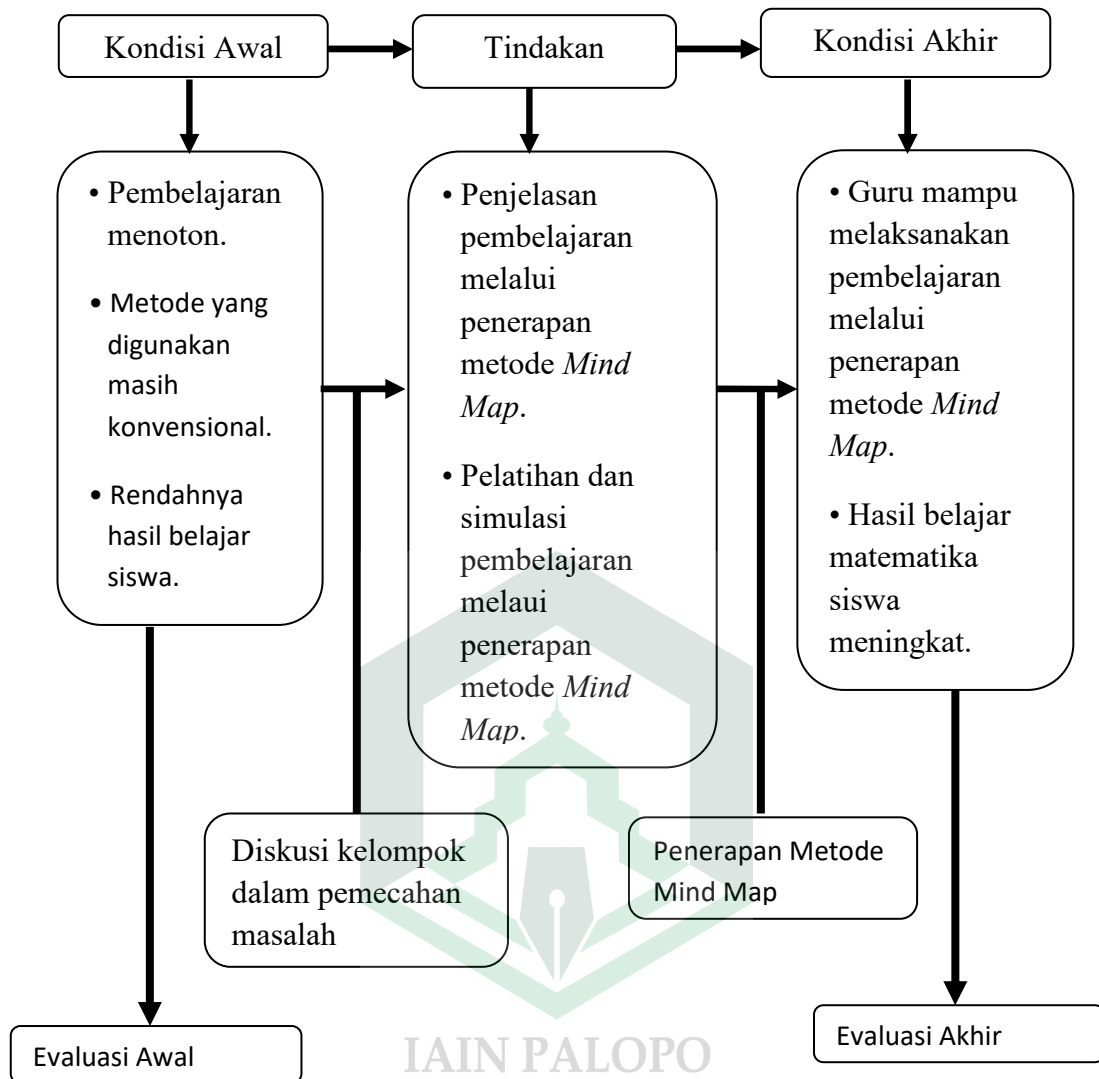
#### **D. Kerangka Pikir**

Pada penelitian ini, penulis menyelesaikan masalah yang diungkapkan dengan membuat kerangka pikir. Kegiatan awal dimulai dari evaluasi awal terhadap kelas penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil evaluasi awal yang didapatkan ialah pembelajaran yang monoton dan metode pembelajaran yang konvensional. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat. Berdasarkan hasil evaluasi awal, peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang pemecahan masalah. Tindakan yang dipilih ialah menerapkan metode *Mind Map* di kelas penelitian. Penerapan metode *Mind Map* dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar matematika dengan memperbanyak soal latihan LKS. Sebelum penerapan metode *Mind Map* peneliti dan kolaborator perlu mengetahui tentang penjelasan pembelajaran melalui penerapan metode *Mind Map*, dan melakukan pelatihan dan simulasi.

Setelah persiapan penerapan metode *Mind Map* dirangkum, kemudian dilaksanakan penerapan metode *Mind Map* di kelas penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan evaluasi akhir untuk mengetahui kondisi akhir kelas penelitian setelah

penerapan metode *Mind Map*. Hasil evaluasi akhir yang didapatkan ialah guru mampu melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode *Mind Map* sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berikut bagan kerangka pikir penerapan metode *Mind Map*.





### Kerangka Pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar kelas VI SDN 56 Bulantua. Guru dan peneliti mendiskusikan permasalahan penelitian dan menentukan rencana tindakan. Secara langsung terlibat dalam penelitian.

#### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 56 Bulantua pada siswa kelas VI dengan Jumlah 25 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

#### ***C. Sumber Data***

Data dalam ini berasal dari guru dan siswa kelas VI SDN 56 Bulantua

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

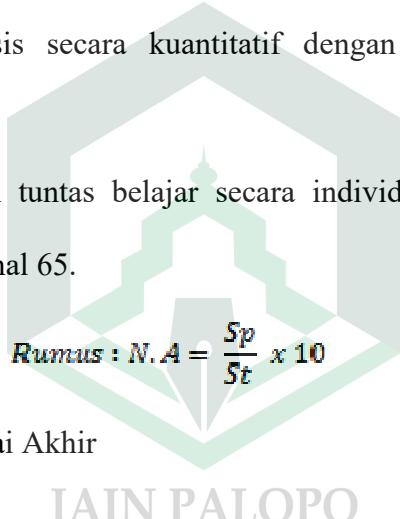
1. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan memberikan tes setiap akhir siklus.

2. Data mengenai kehadiran siswa, keaktifan, perhatian dan interaksi siswa dengan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan prestasi siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 65.


$$\text{Rumus : } N.A = \frac{S_p}{S_t} \times 10$$

Keterangan : N.A = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan Siswa

St = Skor total.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang diperoleh nilai } \geq 65}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 10\%$$

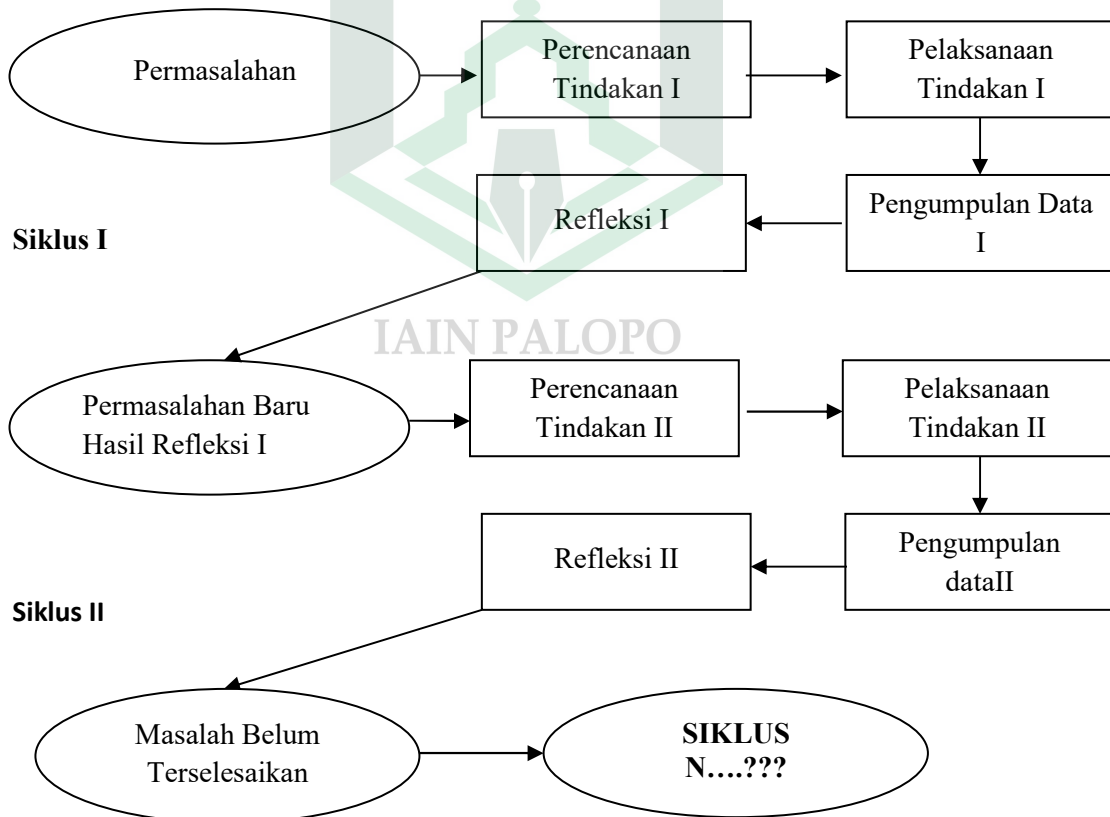
Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif. Data berupa prestasi belajar dihitung secara kuantitatif.

## F. Siklus Penelitian

Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dibagi dalam beberapa siklus, dan setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan evaluasi, dan (d) refleksi.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan beberapa siklus yaitu tiap siklus masing-masing dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan untuk materi dan 1 kali untuk pertemuan tes pada akhir siklus.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan ini dilaksanakan sebagai berikut :



Gambar bagan siklus I dan skilus II

## **1. Siklus I**

Perencanaan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan tes siklus 1 dengan tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

### **a. Tahap Perencanaan**

1. Menelaah kurikulum dan mempersiapkan materi pelajaran
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Menyediakan sarana pendukung yang diperlukan
5. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.
6. Marenbang dan membuat evaluasi.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa
2. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa dan setiap siswa dalam tiap kelompok mendapat nomor
3. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas berangkai
4. Memberikan tugas kepada kelompok berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya

5. Guru bisa menyuruh kerjasama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama membantu atau mencocokkan hasil kerjasama mereka

6. Setelah selesai siswa diminta kembali ke kelompoknya untuk melaporkan hasil diskusi dan tanggapan dari kelompok lain.

7. Siswa disuruh merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari

8. Mengevaluasi hasil belajar dari materi yang mereka pelajari atau setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya

9. Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan memberikan motivasi kepada kelompok yang belum berhasil

10. Memberikan pekerjaan rumah (PR)

### **c. Tahap Observasi dan Evaluasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh (observer) pengamat. Hal-hal yang menjadi aspek pengamatan yaitu :

1. Kehadiran siswa dalam setiap pertemuan
2. Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran
3. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan
4. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru
5. Siswa yang menjawab permasalahan yang diajukan guru

6. Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal
7. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah

Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan memberikan tes hasil belajar dalam bentuk essay.

#### **d. Tahap Refleksi**

Dari hasil observasi dan evaluasi dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa pada siklus I. hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi pada saat silusi I dijadikan sebagai bahan acuan untuk selanjutnya dibuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relative sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Selanjutnya dilakukan beberapa penyesuain materi pelajaran, yaitu :

- a. Merumuskan tindakan siklus II berdasarkan hasil tindakan siklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus II.
- c. Analisis data hasil pemantauan siklus II.
- d. Refleksi hasil kegiatan siklus II.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran siswa, keaktifan siswa, perhatian siswa dan interaksi siswa dan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### 2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa setelah proses pembelajaran.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil prestasi belajar siswa dari setiap siklus yang ditinjau dari tes akhir setiap siklus mengalami peningkatan skor rata-rata pada siswa kelas VI SDN 56 Bulantua setelah diterapkan metode *Mind Map* (Peta Pikiran). Dengan skor minimal 65 dan tuntas klasikal apabila 80% dari jumlah siswa yang tuntas individu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Hasil Penelitian***

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang memperlihatkan hasil belajar matematika melalui penerapan metode *Mind Map* (Peta Pikiran). Adapun yang akan dianalisis dan dibahas adalah hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II yang terangkum dalam tes evaluasi, hasil kelompok, lembar observasi serta refleksi. Sebelum membahas lebih jauh terlebih dahulu akan diperlihatkan beberapa informasi mengenai lokasi penelitian sebagai berikut:

#### ***1. Gambaran umum SDN 56 Bulantua***

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 56 Bulantua

Alamat Sekolah : Jl. Opu To Halide Kel. Purangi Kec. Sendana Kota  
Palopo

Nama Kepala Sekolah : Riham Mujahid, S.Ag

#### **a. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Dasar Negeri 56 Bulantua berdiri sejak tahun 1990 dimana bangunannya masih papan. Tahun 2000 lokasi sekolah pindah tidak jauh dari tempatnya, jauh jarak tersebut berkisar 500 meter, karena bangunan lokasi sekolah yang pertama adalah milik tanah warga, yang kemudian pemertintah membeli tanah



untuk lokasi sekarang dan pemerintah membangun gedung yang permanen. Kini Sekolah Dasar Negeri 56 Bulantua telah memiliki gedung permanen yang terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang olahraga, 1 ruang gudang, 1 ruang mushollah, dan 2 kamar mandi (WC) untuk siswa laki-laki dan perempuan. Sekarang Sekolah Dasar Negeri 56 Bulantua sudah terdaftar berdiri pada tahun 2000, yang telah terakreditasi B (diakui) sebagai sekolah yang dapat ujian sendiri di tempat.

b. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 56 Bulantua :

a. Visi

Terwujudnya Peningkatan Sekolah, Baik dari Segi Fisik maupun Dari Segi Mutu

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang bertumpu pada kemampuan guru dan siswa
2. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
3. Menampilkan peserta didik sebagai seorang muslim yang taat.



## c. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 56 Bulantua

**Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai SDN 56 Bulantua**

No	Nama Guru	Jabatan	Ket
1	Riham Mujahid, S.Ag	Kepala Madrasah	PNS
2	Hasanuddin H, S.PD	Guru Agama	PNS
3	Mathius, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
4	Nursaeni	Wali Kelas 1	PNS
5	Dewiyanti Jufri, A.Ma	Wali Kelas 2	PNS
6	Susanna Martho, S.Pd	Wali Kelas 3	PNS
7	Erna Battang, S.Pd	Wali Kelas 4	PNS
8	Zakariah Nassa, S.Pd	Wali kelas 5	PNS
9	Adriana Masero, S.Pd	Wali Kelas 6	PNS
10	Nurwana, S.Pd	Guru Mulo	Non PNS
11	Ruhama	Ka TU	Non PNS
12	Wahyullah	Perpustakaan	Non PNS
13	Amiruddin	Bujang	Non PNS
14	Zainal Pongsimpi	Satpam	Non PNS

Sumber data: Pegawai Tata Usaha SDN 56 Bulantua

## d. Sarana dan Prasarana

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka sebagai kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah dimata orang tua dan siswa SDN 56 Bulantua. Berikut ini penulis memaparkan sarana dan prasarana SDN 56 Bulantua.

**Tabel 4.2: Keadaan Sarana dan Prasarana Administrasi dan pendidikan  
SDN 56 Bulantua**

<b>No.</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Olahraga	1
5.	Ruang Gudang	1
6.	WC	2
7.	Ruang Dapur	1
8.	Meja Kepala Sekolah	2
9.	Kursi Kepala Sekolah	2
10.	Meja Guru	10
11.	Kursi Guru	10
12.	Meja TU	2
13.	Kursi TU	2
14.	Meja Siswa	150
15.	Kursi Siswa	150
16.	Mushollah	1

Sumber data :Pegawai Tata Usaha SDN 56 Bulantua

IAIN PALOPO

e. Kondisi Sekolah

**Tabel 4.3 Kondisi Sekolah SDN 56 Bulantua**

<b>No</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Jumlah siswa</b>
1.	2009/2010	200
2.	2010/2011	197
3.	2011/2012	194
4.	2012/2013	194
5.	2013/2014	180

Sumber data: Pegawai Tata Usaha SDN 56 Bulantua

## f. Kondisi Guru

**Tabel 4.4 Kondisi Guru SDN 56 Bulantua**

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S1	9	-
D3	-	-
D2	1	-
SLTA	2	-
SPG	1	-
Jumlah	14	-

Sumber data: Pegawai Tata Usaha SDN 56 Bulantua

**2. Kemampuan Awal siswa**

Data ini diperoleh dari hasil tes awal peserta didik yang dilakukan guru pada siswa kelas VI SDN 56 Bulantua. Dari nilai tes awal tersebut akan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Adapun data skor dari hasil belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada Lampiran dan disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.5 : Data Skor Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua Pada tes Awal**

No.	Data	Jumlah
1	Jumlah Siswa	25
2	Jumlah total	1330
3	Rata-rata	53,2
4	Ketuntasan Klasikal	28%

Dari tabel 4.5 di atas diperoleh kemampuan awal secara klasikal mencapai 28% dengan nilai rata-rata 53,2 hal ini memberi gambaran bahwa kemampuan awal siswa masih kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

### 3. Gambaran Hasil Pelaksanaan Siklus I

#### a. Perencanaan

Setelah diterapkan menggunakan metode *Mind Map* (Peta Pikiran) dalam mengajarkan pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Membuat rencana untuk tindakan siklus I.
2. Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Menyiapkan pembelajaran yang diperlukan seperti RPP, buku paket, dan LKS sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
4. Merencanakan alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagaimana terdapat pada lampiran .

Pada pertemuan pertama, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas melakukan pembentukan kelompok. Setiap kelompok memiliki ketua kelompok yang akan bertanggungjawabkan kelompoknya masing-masing. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang ditinjau dari peringkat kelas. Oleh karena itu, penentuan peringkat hanya sampai pada peringkat 10, maka selanjutnya dibentuk 5 kelompok

dari 10 siswa tertinggi prestasinya. Kemudian siswa yang tidak termasuk dalam 10 besar disisipkan ke masing-masing kelompok.

Dalam proses belajar mengajar, guru diberi kesempatan beberapa menit untuk memberikan materi pengantar tentang operasi hitung bilangan bulat. Selanjutnya siswa secara berkelompok berdiskusi menyelesaikan soal-soal yang ada didalam LKS. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok terutama kelompok - kelompok yang mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal. Setelah guru memanggil salah satu siswa yang akan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, guru kemudian memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang hasil kerjanya paling baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana yang tercantum pada lampiran.

#### c. Hasil Analisis Kualitatif

Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat di lihat dari lampiran 7 dan disajikan dalam tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua pada**  
**Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata-Rata	Persentase
		I	II	III		
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	24	25	24	24,33	97,32
2.	Siswa yang serius dalam menerima pelajaran	20	22	20	20,66	82,64
3.	Siswa yang belum memahami materi yang diajarkan	4	3	4	3,33	13,32
4.	Siswa yang aktif mencari jawaban LKS yang dibagikan guru	10	12	14	12	48
5.	Siswa senang belajar dengan menggunakan metode <i>Mind Map</i>	20	23	23	22	88
6	Siswa yang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas / siswa yang namanya dipanggil	24	25	24	24,33	97,32
7	Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok lain	5	7	8	6,66	26,64
8	Siswa yang menjawab tanggapan dari kelompok lain	5	6	8	6,33	25,32
9	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlanmgsung	3	3	5	3,66	14,64
10	Siswa yang mengerjakan PR		18	20	19	50,64

Adapun deskripsi aktifitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 25 siswa kelas VI SDN 56 Bulantua setelah diterapkan model *Mind Map* (Peta Pikiran) pada

siklus I, kehadiran siswa rata – rata mencapai 97,32%. Siswa yang serius dalam menerima pelajaran 82,64%. Siswa yang belum memahami materi yang diajarkan rata-rata mencapai 13,32%. Siswa yang aktif mencari jawaban LKS yang dibagikan guru rata-rata 48%. Kemudian siswa senang belajar dengan menggunakan metode *Mind Map* 88%, siswa yang mempersentasikan hasil diskusinya didepan siswa yang nomnornya terpanggil mencapai 97,32%, siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok lain 26,64%, siswa yang menjawab tanggapan dari kelompok lain mencapai 25,32%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung mencapai 14,64, dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah mencapai 50,64%.

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Peserta didik harus bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya meskipun dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Adapun data skor hasil belajar dari tes siklus I dapat dilihat pada lampiran dan disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:



**Tabel 4.7 : Data Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI****SDN 56 Bulantua Pada tes Akhir Siklus I**

No.	Nama Kelompok	Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
1	I	54	40%
2	II	55	40%
3	III	63	40%
4	IV	66	40%
5	V	43	40%
<b>Rata-rata Ketuntasan</b>			<b>56,2</b>
<b>Ketuntasan Belajar Secara Klasikal</b>			<b>40%</b>

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil matematika siswa diterapkannya pembelajaran kelompok mengalami peningkatan di banding tes awal. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  dalam kelompok I sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 40%, dengan nilai rata-rata 54. Siswa dalam kelompok II yang mendapat nilai  $\geq 65$  sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 40%, dengan nilai rata-rata 55. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  dalam kelompok III sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 40%, dengan nilai rata-rata 63. Siswa dalam kelompok IV yang mendapat nilai  $\geq 65$  sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 40%, dengan nilai rata-rata 66. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  dalam kelompok V sebanyak 2 orang atau sebesar 40%, dengan nilai rata-rata 43. Sedangkan secara klasikal, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 40% dengan nilai rata-rata 56,2.

d. Hasil Analisis refleksi

Adapun hasil refleksi pada siklus I yaitu:

1. Pertemuan pertama siklus I, sebelum masuk materi, peneliti menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode *Mind Map* (Peta Pikiran). Karena semua siswa belum paham dengan prosedur metode *Mind Map* (Peta Pikiran), maka peneliti menjelaskan kepada siswa prosedur tersebut, serta membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang dalam setiap kelompok. Pada saat pembahasan materi ada beberapa siswa yang duduk dibagian belakang melakukan kegiatan lain. Selain itu siswa belum mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang tidak mau bekerja dengan teman kelompoknya. Selain itu pada saat penghargaan kelompok siswa kurang semangat karena penghargaan hanya berupa pujian.

2. Pada pertemuan kedua, dalam proses pembelajaran antusias atau semangat siswa terhadap pelajaran sudah ada perubahan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dengan semakin bertambahnya siswa yang mengajukan pertanyaan dan siswa yang menjawab setiap pertanyaan guru. Seperti halnya pada pertemuan pertama, pertemuan ini siswa juga diberi LKS untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi, namun ada kelompok yang belum selesai mengerjakan soal pada LKS dengan alasan jumlah soal dalam LKS terlalu banyak.

3. Pada pertemuan ketiga, antusias siswa semakin tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin naik kedepan menyelesaikan contoh soal yang diberikan guru, serta anggota kelompok sudah ingin mulai bekerja sama dengan teman

kelompoknya, namun terkadang ada kelompok hanya 1 orang bekerja kemudian harus menjelaskan kepada ke 2 teman kelompoknya, hal ini membuat siswa mengeluh akan banyaknya siswa dalam kelompok. Selain itu ada siswa yang mengeluh bahwa dalam kelompoknya memiliki tingkat pemahaman yang kurang.

Secara umum, dalam proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang bersikap pasif, bahkan melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang demikian ini umumnya kurang memahami materi yang diberikan sehingga cenderung menghindari jika guru mendekatinya untuk dibimbing bahkan dengan sengaja bersikap seolah-olah siswa sudah memahami materi, terlebih jika siswa diberi kesempatan kedepan kelas untuk menjawab soal latihan yang diberikan.

Akhir pertemuan siklus I, siswa diberi tes hasil belajar dalam bentuk uraian dengan jumlah soal 5 nomor, dan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 56,2 dengan tingkat ketuntasan sebesar 40%. Terlihat bahwa ketuntasan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 65$ . Oleh karena itu peneliti masih merasa perlu menerapkan tindakan dengan melanjutkan peneliti ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut.

a. Memberikan penghargaan berupa penambahan nilai dan pemberian hadiah kecil, hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat dan antusias dalam bersaing dengan kelompok lain.

b. Pemberian nilai tambahan pada kelompok yang aktif/kompak dalam menyelesaikan LKS dan menjawab dengan benar.

c. Pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan soal tepat pada waktunya.

d. Mengubah posisi duduk siswa yang suka melakukann kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar, yang berada dibangku bagian belakang ke bangku bagian depan agar siswa tersebut selalu menjadi perhatian guru dan tidak leluasa melakukan kegiatan lain saat penyajian informasi oleh guru.

Melakukan perombakan anggota kelompok dengan menyebar siswa yang pintar pada setiap kelompok, dengan memperhatikan perolehan nilai pada tes siklus I dengan keaktifan setiap pertemuan.

Pada tahap ini, penulis bersama guru secara kolaboratif menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II. Pada tindakan siklus I, penerapan pembelajaran metode *Mind Map* masih belum maksimal.

IAIN PALOPO

#### **4. Hasil Hasil Pelaksanaan Siklus II**

##### **a. Perencanaan**

Dari hasil analisis, kualitatif kuantitatif, dan refleksi pada tindakan siklus I maka penulis merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II sehingga diharapkan dapat lebih baik dari sebelumnya. Hal-hal yang harus dianggap perlu diperbaiki dan kemudian dilaksanakan pada siklus II. Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti berkolaborasi melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelajaran untuk tindakan siklus II.
2. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket dan LKS sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
4. Merancang tes tindakan siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pembelajaran kembali dilaksanakan. Siswa berada dalam kelompoknya masing-masing sebagaimana pembagian kelompok pada siklus I. Materi yang diajarkan masih dalam pokok bahasan yang sama yaitu operasi hitung bilangan bulat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran. Selama proses pembelajaran berlangsung penulis mengobservasi kegiatan siswa dan guru yang terjadi dalam kelas.

c. Hasil Analisis

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan prestasi belajar matematika sebelum penerapan tindakan kelas setelah menerapkan model *Mind Map* tercatat pada sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Hasil observasi aktivitas siswa dapat di lihat pada lampiran dan di sajikan dalam tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua pada**  
**Siklus II**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata-Rata	Persentase
		I	II	III		
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	25	24	25	24,66	98,64
2.	Siswa yang serius dalam menerima pelajaran	23	22	23	22,66	90,64
3.	Siswa yang belum memahami materi yang diajarkan	2	2	2	2	8
4.	Siswa yang aktif mencari jawaban LKS yang dibagikan guru	18	20	21	19,66	78,64
5.	Siswa senang belajar dengan menggunakan metode <i>Mind Map</i>	20	23	23	22	88
6	Siswa yang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas / siswa yang namanya dipanggil	25	24	25	24,66	98,64
7	Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok lain	10	17	20	15,66	62,64
8	Siswa yang menjawab tanggapan dari kelompok lain	6	7	8	7	28
9	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	1	3	2	2	8
10	Siswa yang mengerjakan PR	16	20	20	18,66	74,64

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 25 siswa kelas VI SDN 56 Bulantua setelah diterapkan model *Mind Map* (Peta Pikiran) pada siklus I, kehadiran siswa rata – rata mencapai 98,64%. Siswa yang serius dalam menerima pelajaran 90,64%. Siswa yang belum memahami materi yang diajarkan rata-rata mencapai 8%. Siswa yang aktif mencari jawaban LKS yang dibagikan guru rata-rata 78,64%. Kemudian siswa senang belajar dengan menggunakan metode *Mind Map* 88%, siswa yang mempersentasikan hasil diskusinya didepan siswa yang nomnornya terpanggil mencapai 98,64%, siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok lain 62,64%, siswa yang menjawab tanggapan dari kelompok lain mencapai 28%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung mencapai 8, dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah mencapai 74,64.

Sama halnya pada siklus I, tes hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat kembali peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui pendekatan diskusi kelompok. Adapun data hasil tes siklus II terlihat pada lampiran dan dapat juga dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.9 : Data Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 56 Bulantua Pada tes Akhir Siklus II**

No.	Nama Kelompok	Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
1	I	70	80%
2	II	71	100%
3	III	72	80%
4	IV	76	100%
5	V	65	80%
<b>Rata-rata Ketuntasan</b>			<b>72,8</b>
<b>Ketuntasan Belajar Secara Klasikal</b>			<b>88%</b>

Dari hasil tes yang ada pada tabel 4,9 siswa dalam kelompok I yang mendapat nilai  $\geq 65$  sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 80% dengan nilai rata-rata 70. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  dalam kelompok II sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 100% dengan nilai rata-rata 71. Siswa dalam kelompok III yang mendapat nilai  $\geq 65$  sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 80% dengan nilai rata-rata 72. Siswa dalam kelompok IV yang mendapat nilai  $\geq 65$  sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 100% dengan nilai rata-rata 76. Siswa dalam kelompok V yang mendapat nilai  $\geq 65$  sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 100% dengan nilai rata-rata 75.

Dari hasil tindakan siklus II pada siswa kelas VI SDN 56 Bulantua jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  meningkat dibandingkan pada siklus I.



#### d. Hasil Analisis Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa diperoleh perubahan-perubahan sikap siswa pada siklus II sebagai berikut:

##### 1) Kehadiran siswa

Pada siklus II kehadiran siswa mengalami peningkatan menjadi 98,64%. Hal ini dikarenakan siswa tertarik mengikuti pelajaran matematika dengan penerapan diskusi kelompok kecil.

##### 2) Siswa yang serius dalam menerima pelajaran.

Seiring berjalannya waktu, siswa sudah sangat antusias dan serius dalam menerima pelajaran, hal ini terlihat pada siklus II meningkat 85,32%.

##### 3) Siswa yang belum memahami materi yang diajarkan.

Pada siklus II meningkat menjadi 8%. Karena siswa begitu senang menerima pelajaran yang menerapkan metode *Mind Map*.

##### 4) Siswa yang aktif mencari jawaban LKS yang dibagikan guru.

Semakin banyak siswa yang aktif dalam mencari jawaban LKS yang dibagikan guru menandakan makin tinggi penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang aktif dalam mencari jawaban LKS yang dibagikan guru ditandai dengan mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, mampu mempresentasikan hasil diskusinya, memberikan pertanyaan dan merumuskan jawaban yang tepat, meningkat menjadi 78,64%.

##### 5) Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam mengerjakan LKS

Pada siklus II siswa yang membutuhkan bimbingan guru menurun menjadi 14,64%.

6) Siswa yang mempersentasekan hasil diskusinya didepan kelas/siswa yang namanya dipanggil.

Siswa yang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas/siswa yang namanya dipanggil makin meningkat yaitu 98,64%. Karena siswa mampu mempresentasekan hasil diskusinya, merumuskan jawaban yang tepat.

7) Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat presentase kelompok lain.

Pada siklus II siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok lain meningkat menjadi 62,64%.

8) Siswa yang menjawab tanggapan dari kelompok lain

Pada siklus II siswa yang menjawab tanggapan dari kelompok lain meningkat menjadi 28%.

9) Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung.

Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus II menurun menjadi 8%.

10) Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah

Perhatian siswa sudah meningkat dengan ditandai banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah yaitu menjadi 74,64%.

Lain halnya pada siklus I, kehadiran pada siklus II hampir semua hadir mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan rasa ingin tahu siswa terhadap matematika yang sebelumnya dianggap sulit itu ternyata mudah. Sehingga timbul semangat untuk

mengikuti pelajaran. Selain itu, adanya ketertarikan pada pendekatan diskusi kelompok kecil yang memacu untuk belajar matematika.

Pada pertemuan pertama pelaksanaan tindakan siklus II, seperti biasa guru menjelaskan pelajaran dan memberi tugas kepada siswa sama seperti pada kegiatan sebelumnya. Pada siklus II ada kelompok yang mulai bersaing, siswa yang dulunya hanya mencontoh pada temannya pada saat mengerjakan LKS, pada siklus II mulai tertarik menyelesaikan soal yang diberikan secara mandiri.

Pada pertemuan kedua siklus II, perhatian siswa dan aktifitas siswa semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan semakin bertambahnya siswa yang menjawab pertanyaan. Hal ini menandakan ada kesungguhan siswa dalam belajar.

Memasuki pertemuan terakhir, setiap siswa mulai terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu setelah guru memberikan informasi tentang materi, siswa mulai membahas materi yang dibagikan dalam kelompok, kemudian mengerjakan LKS dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang dibahas pada teman kelompok dan guru.

Meningkatnya siswa yang mengajukan diri mengerjakan menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar matematika sudah meningkat.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Hal ini dapat terlihat pada keseriusan siswa yang memperhatikan pelajaran yang diberikan. Setelah diberi tes

untuk menguji kemampuan mereka atas materi yang telah dibahas pada siklus II ini, diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes siklus I.

### **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran melalui pendekatan diskusi kelompok yang terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian ini membuahkan hasil yakni meningkatnya kualitas proses dan prestasi belajar matematika di SDN 56 Bulantua. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel 5.0 yaitu :

**Tabel 5.0: Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Siklus**

Uraian	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes siklus II
Rata-rata	53,2	56,2	72
Ketuntasan Belajar Secara Klasikal	28%	40%	88%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada hasil tes belajar selalu meningkat, yaitu dari tes awal kesiklus I presentase peningkatannya rata-rata sebesar 56,2% sedangkan dari siklus I ke siklus II peresentase peningkatannya rata-rata sebesar 72%. Ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 28% pada tes awal kemudian meningkat menjadi 40% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Oleh karena itu, dalam melihat perubahan sikap siswa setelah diberikan merode *Mind Map*, dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti proses belajar. Perubahan tersebut merupakan

data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh peneliti. Adapun perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat, yaitu :

Pada siklus I tampak masih ada beberapa siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran dengan baik, tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit. Setelah pertemuan selanjutnya ketidakhadiran lebih sedikit karena siswa senang mengikuti pelajaran. Itu dilihat setelah penerapan tindakan pada siklus II. Kemudian untuk perhatian siswa, sebagian besar siswa antusias dalam menerima pelajaran, namun masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar, mereka melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung, itu terlihat pada siklus I. Kemudian pertemuan berikutnya perhatian siswa pada siklus II tampak terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS.

Kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bantuan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran. Selain itu semua siswa mau bekerja dalam kelompoknya. Hal tersebut disebabkan adanya penghargaan yang memotivasi mereka untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan LKS. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan. Pada siklus II Sudah banyak siswa memahami materi yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar belum merata, dalam hal ini siswa yang aktif mengerjakan soal / LKS didominasi oleh siswa yang pintar, sehingga ada teman kelompok yang tidak bekerja dalam diskusi kelompok itu. Setelah pertemuan selanjutnya siswa yang aktif mencari mencari jawaban itu meningkat karena kekompakan mereka sudah terbangun untuk mengerjakan soal LKS. Pada siklus I

masih banyak siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS. Pada siklus II hanya sedikit siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS dan mereka sudah bisa mengerjakan sendiri.

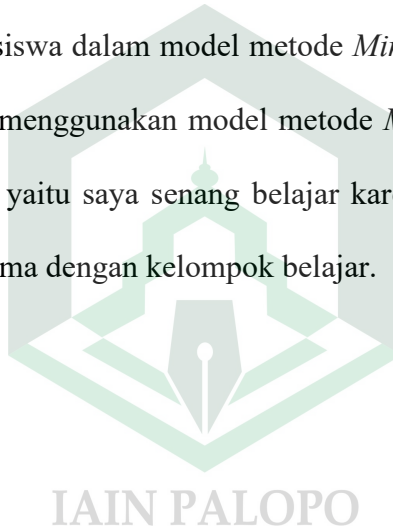
Pada siklus I siswa dalam mempersentasikan hasil diskusinya kurang serius dan tidak berani. Bahkan masih ada siswa yang belum siap untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus II dalam mempersentasikan hasil diskusinya siswa sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok. Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Pada siklus I masih kurang kelompok yang memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Pada siklus II sudah banyak siswa yang berani menanggapi hasil persentasi dari kelompok lain. Pada siklus I masih banyak anggota kelompok yang belum mampu menjawab tanggapan dari kelompok lain. Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Pada siklus II siswa sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan/tanggapan kelompok lain.

Masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II saat siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, siswa yang melakukan kegiatan lain sudah berkurang. Selama siklus I berlangsung masih banyak siswa yang kurang perhatian untuk menyeter pekerjaan rumah dengan berbagai masalah yang mereka berikan. Selama siklus II berlangsung, perhatian siswa sudah meningkat dengan ditandai banyaknya siswa

yang mengumpulkan pekerjaan rumah dan tidak ada lagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah

Tetapi pembelajaran Mind Map masih kurang berjalan dengan baik apabila jumlah siswa dalam kelompok terlalu banyak, hal ini memungkinkan ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, dilakukan pembatasan jumlah anggota dalam kelompok sehingga semua siswa dapat berperan aktif dalam kerja kelompok.

Adapun respon siswa dalam model metode *Mind Map* menunjukkan perasaan senang belajar, dengan menggunakan model metode *Mind Map* ini ditunjukkan oleh salah satu alasan siswa yaitu saya senang belajar karena tugas yang diberikan guru diselesaikan bersama-sama dengan kelompok belajar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode Mind Map (Peta Pikiran) dapat meningkatkan hasil prestasi belajar matematika siswa kelas VI SDN 56 Bulantua.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil prestasi belajar siswa kelas VI SDN 56 Bulantua yang mengalami peningkatan yaitu :

1. Skor rata-rata hasil prestasi belajar pada siklus I sebesar 56,2 berada pada kategori sedang dan siswa yang tuntas belajarnya adalah 10 orang atau 40%.
2. Pada siklus II, skor rata-rata meningkat menjadi 72,8 berada pada kategori tinggi dan siswa yang tuntas belajarnya menjadi 22 orang atau 80%.
3. Data observasi di setiap siklusnya menunjukkan perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif, baik dari segi sikap dalam belajar, keaktifan dan kerjasama kelompok.
4. Respon siswa menunjukkan perasaan senang belajar dengan menggunakan metode *Mind Map* (Peta Pikiran)



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran :

1. Diharapkan kepada guru kelas VI khususnya pada mata pelajaran matematika agar menerapkan metode *Mind Map* (Peta Pikiran) sejak dini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbingsiswa dalam bekerja kelompok.

3. Diharapkan pula kepada guru kelas yang lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran *Mind Map* (Peta Pikiran) ini dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, T. *Pembelajaran Matematika Disertai Penyusunan Peta Konsep*. Tesis. Bandung: UPI Bandung, 2000.
- Buzan. Tony dan Barry. *Memahami Peta Pikiran : The Mind Map Book*. Batam: Interaksa, 2004.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Cet. VI, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdiknas. *Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: 2004.
- Erman Suherman, dkk. *Srategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung: JICA, 2001.
- Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Herman Hudojo. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Cet. I, Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2005.
- <http://www.tonybuzan.edu.sg/oldsite/mindmap/html>. Diakses pada tanggal 5 agustus 2013.
- Idris Harta. *Pendekatan/Model Pembelajaran Aritmetika dan Matematika Sekolah Menurut KTSP*. Yogyakarta: 2006.
- Iwan Sugiarto. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Jensen. Eric dan Karen Makowitz. *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Mulyasa. *Menjadi guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Pandley, j.BD.,R.L. Bretz and J.D Novak. *Concept maps as tool to assas Learning in chemistry, J. of Chemical Education*. 1994.

Pardjono, dkk. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LP UNY, 2007.

Porter. De Bobbi dan Hernacki. *Quantum Leraning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 1999.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2007.

Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung; 2002.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.



## RIWAYAT HIDUP



**RUHAMA**, lahir di Purangi, tanggal 25 Oktober 1990, anak ke-3 dari 5 bersaudara, pasangan Suami Istri Mahmud Manika dan Sawia.

Jenjang Pendidikan:

SD Negeri 68 Purangi Kec. Wara Selatan Kota Palopo Tahun 1997-2003.

SLTP Negeri 4 Kota Palopo Tahun 2003-2006.

SMA Negeri 3 Kota Palopo Tahun 2006-2009.

Tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi STAIN Palopo, Pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Matematika.

Pengalaman Organisasi:

☐ INTRA KAMPUS:

- Penulis pernah menjadi salah satu Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (HMJ) selama 2 tahun periode 2011/2012 dan periode 2012/2013.

☐ EKSTRA KAMPUS:

- Penulis aktif pada salah satu Organisasi Islam Kemahasiswaan yaitu IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM), dan pernah diamanahkan sebagai BENDAHAR I PIMPINAN KOMISARIAT IMM TARBIYAH STAIN PALOPO periode 2010/2011.
- Penulis juga pernah diamanahkan sebagai BENDAHARA II PIMPINAN CABANG IMM KOTA PALOPO periode 2013/2014.